

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Desa Sukabanjar, kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus**

##### **1. Sejarah Desa Sukabanjar, Kec. Gunung Alip Kab. Tanggamus**

Pada awalnya Desa Sukabanjar adalah Desa yang sangat luas, yakni tergabung dengan 3 Pekon, yakni Pekon Sukabanjar, Sukamernah dan Pekon Penanggungan. Pada tahun 2007 Pekon Sukabanjar dipecah menjadi 3 bagian yakni : Pekon Sukabanjar, Pekon Sukadamai dan Pekon Pariaman.

Nama Pekon Sukabanjar diambil dari Bahasa Adat Suku Lampung Yakni Suku Tanjakh dengan istilah lain berdiri sendiri.

Pada waktu itu Pekon Sukabanjar dipimpin oleh Bapak Apsani Amin. Satu periode dan berikutnya Bpk. Ruyani Adnan dua periode dan dilanjutkan oleh Ibu Animai satu periode dan dilanjutkan kepemimpinannya oleh Bpk. Sartibi Abdullah satu periode. Dan dari tahun 2006 kepemimpinan dilanjutkan oleh Bpk. Metari Zulfa yang saat ini pun masih menjabat dan dilanjutkan periode 2013 s/d 2018 masih dipimpin oleh Bpk. Metari Zulfa.

Dengan urutan masa kepemimpinan penjabat kepala pekon di Sukabanjar Kec. GunungAlip :

<b>NO</b>	<b>NAMA KEPALA PEKON</b>	<b>TAHUN MENJABAT</b>
1	M. Amin	1948-1968
2	Madenan	1968-1980
3	Apsani amin	1980-1986
4	Ruyani	1986-1992
5	Animai. Ra	1992-1998
6	Sartibi Abdullah	1998-2006
7	Metari Zulfa	2006-2012
8	Ammayani	2012-2013
9	Metari Zulfa	2013 Sekarang

## 2. Kondisi Geografis

Secara Administratif Pekon Sukabanjar saat ini terdiri dari 4 dusun dengan luas wilayah 210 Ha, yang dengan batas wilayah Administratif sebagai berikut :

*Sumber : Data Umum Pekon Sukabanjar*

Letak Pekon Sukabanjar berada di sebelah selatan, Pekon Sukabanjar yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Tanggamus, jarak dari Pekon Sukabanjar ke Pekon Sukabanjar sekitar 20 km, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Sukamernah dan Kejayaan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Kali Bening Kec. Talang Padang
- Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Pariaman Kec. Gunung Alip
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Sukadamai Kec. Gunung Alip

## 3. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Pekon Sukabanjar sebanyak 1623 jiwa dengan penduduk siap roduktif 1.300 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 137 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah Petani, sedangkan hasil produksi ekonomis Pekon yang menonjol adalah Padi.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1	Jumlah laki-laki	826 orang
2	Jumlah perempuan	797 orang
3	Jumlah total	1623 orang
4	Jumlah kepala keluarga	441 KK
5	Jumlah RT	4 RT
6	Jumlah Suku	4 RW
7	Kepadatan Penduduk	405 per km

Tabel 2.3 Mata Pencaharian Penduduk Pekon Sukabanjar

NO	URAIAN SUMBER DAYA MANUSIA	JUMLAH	SATUAN
1	Kepala Keluarga	441	KK
2	Jumlah Penduduk Laki-Laki	826	Orang
3	Jumlah Penduduk Perempuan	797	Orang
4	Lulusan SD/MI	27	Orang
5	Lulusan SLTP/MTs	23	Orang
6	SLTA/MA	210	Orang
7	S1/Diploma	17	Orang
8	Putus Sekolah	34	Orang
9	Buta Huruf	-	Orang
10	Petani	326	Orang
11	Pedagang	17	Orang
12	PNS	12	Orang
13	Tukang	15	Orang
14	Guru	5	Orang
15	Bidan/Perawat	3	Orang
16	Pensiunan	5	Orang
17	Supir/Angkutan	6	Orang
18	Buruh	36	Orang
19	Jasa Persewaan	3	Orang
20	Swasta	13	Orang
	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>	<b>1623</b> <b>Orang</b>	

Sumber : Data Umum Pekon Sukabanjar

#### 4. Kondisi Sosial Budaya

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

NO	URAIAN SUMBER DAYA MANUSIA	JUMLAH	SATUAN
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	106	Orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	35	Orang
3	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	309	Orang

4	18-56 tahun tidak pernah sekolah	-	Orang
5	Tamat SD / sederajat	27	Orang
6	Jumlahusia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	-	Orang
7	Jumlahusia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	10	Orang
8	Tamat SMP/sederajat	23	Orang
9	Tamat SMA/sederajat	210	Orang
10	Tamat D-1/sederajat	3	Orang
11	Tamat D-2/sederajat	-	Orang
12	Tamat D-3/sederajat	-	Orang
13	Tamat S-1/sederajat	15	Orang
14	Tamat S-2/sederajat	-	Orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>738</b>	<b>Orang</b>

*Sumber : Data Umum Pekon Sukabanjar*

## 5. Kondisi Sarana Prasarana

Pekon Sukabanjar memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

### a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan Prasarana Pemerintahan Pekon Sukabanjar mempunyai Kantor Balai Pekon disertai dengan Perangkat Pekon lengkap. Pemerintahan Pekon membawahi Suku (Rukun Warga) dan Suku membawahi beberapa RT (Rukun Tangga). Pekon Sukabanjar mempunyai 4 Sukudan 4 RT. Sarana dan prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

### b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pekon Sukabanjar mempunyai sekolah dari PAUD sampai Sekolah tingkat dasar dengan rincian :

Tabel 2.5 Pendidikan Formal

No	Nama	Jumlah	Status	Pemerintahan	Swasta	Tenaga pengajar	Siswa
1	TK	1	-	-	1	4	30
2	SD	1	-	1	-	15	432
3	SMP	1	-	1	-	48	988
4	SMA	-	-	-	-	-	-

*Sumber : Data umum Pekon Sukabanjar*

c. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan di Pekon Sukabanjar mempunyai PKD (Puskesmas dan Puskesmas) di tingkat Pekon dengan 1 orang bidan pekon dan Posyandu di tiap dusun, masing-masing mempunyai 1 (satu) pos.

Tabel 2.6 Prasarana Kesehatan

NO	PRASARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Puskesmas	- unit
2	Puskesmas	- unit
3	Posyandu	2 unit
4	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	- unit
5	Tempat Praktik Bidan	2 unit

*Sumber : Data umum Pekon Sukabanjar*

Table 2.7 Tenaga Kesehatan

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	Jumlah dokter umum	- orang
2	Jumlah paramedic	1 orang
3	Jumlah dukun bersalin terlatih	- orang
4	Bidan	3 orang
5	Perawat	1 orang
6	Dukun pengobatan alternative	- orang

*Sumber : Data umum Pekon Sukabanjar*

d. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan Prasarana Keagamaan di Pekon Sukabanjar mempunyai masjid dan musholla di tiap dusun dengan perincian sebagai berikut :

Table 2.7 Tenaga Kesehatan

NO	PRASARANA IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	1 buah
2	Langgar/Surau/Musholla	3 buah
3	Gereja Kristen Protestan	- buah

*Sumber : Data umum Pekon Sukabanjar*

e. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan Prasarana Umum yang terdapat di Pekon Sukabanjar, meliputi perdagangan dan kesehatan, sarana dan prasarana di bidang kesehatan mempunyai beberapa (MCK Umum) dengan kondisi baik dalam hal ini beberapa pembangunan MCK Umum dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (RPJM Pekon). Jalan dalam Pekon Sukabanjar meliputi Jalan Pekon dan Jalan RT.

Beberapa ruas jalan di Pekon sudah beraspal dan rabat beton. Namun ada jalan makam bahkan masih ada jalan yang berupa tanah. Keadaan tersebut meliputi Jalan Pekon dan Jalan RT. Pembangunan jalan tersebut dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pekon (RPJM Pekon) 2013-2019.

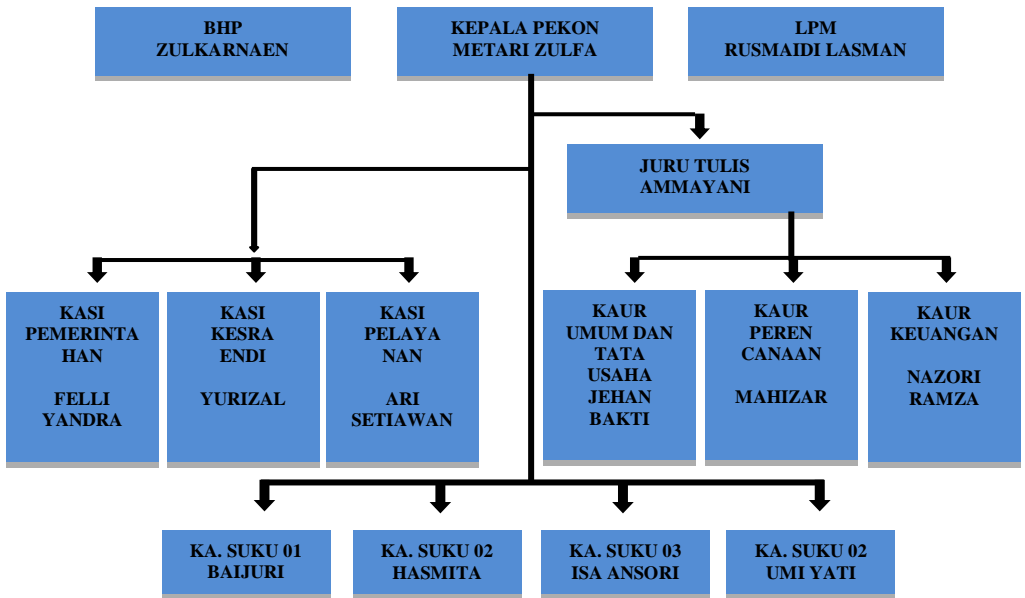
## 6. Pemerintahan Umum

Pemerintahan umum yang berlaku di Pekon Sukabanjar meliputi : Organisasi Pemerintah Pekon, Badan Permusyawaratan Pekon (BHP), Lembaga Kemasyarakatan Pekon, Gambaran Pelayanan, sebagai berikut :

1. Organisasi Pemerintah Pekon Sukabanjar

Struktur Organisasi Pemerintah Pekon Sukabanjar  
Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus

### STRUKTUR ORGANISASI PEMERNTAH



## 2. Badan Permusyawaratan Pekon

Badan Permusyawaratan Pekon Sukabanjar dengan struktur organisasi sebagai berikut :

- a. Ketua : Zulkarnaen
- b. Wakil Ketua : Nirwanto
- c. Sekretaris : Marhannan
- Anggota : Edi Saputra
- Anggota : Hendi Azwar
- Anggota : Janora
- Anggota : Muryadi

## 3. Lembaga Kemasyarakatan Pekon

Lembaga Kemasyarakatan Pekon Sukabanjar sebagai berikut :

- a. Ketua : Rusmaidi Lasman
- b. Wakil Ketua : Haryono
- c. Sekretaris : Selamat Murdiono
- d. Bendahara : Johan Idris

Seksi-seksi

- i. Seksi Agama : Bustomi
- ii. Seksi Kamtibmas : Pauzi. M

iii. Seksi Pembangunan Perekonomian

- Dan koperasi : Drs. Aan Hermawan  
 iv. Seksi Pendidikan dan Keterampilan: Susana  
 v. Seksi Lingkungan Hidup : Agus Wanto  
 vi. Seksi Pemuda dan Orkes : Sulasno  
 vii. Seksi Kesra dan Kesehatan : Endah Kurnia  
 Sari

4. Lembaga Permbudayaan dan Kesejahteraan Keluarga (LPKK)

- a. Ketua : Maryati  
 b. Sekretaris : Asmarita  
 c. Bendahara : Deviyana  
 d. Ketua Pokja I : Ade Yulia  
 e. Ketua Pokja II : Peti Susanti  
 f. Ketua Pokja III : Rosnina

5. Lembaga Karang Taruna (SAI HATI)

- a. Ketua : Iwan Rahman  
 b. Sekretaris : Teguh Syahril  
 c. Bendahara : Danil Indrawan  
 d. Seksi Pengembangan SDM : Fersa Indratama  
 e. Seksi Usaha Kesejahteraan Sosial : Ade Permadi  
 f. Seksi Pemuda dan Orkes : Sulasno  
 g. Seksi Pelestarian Lingkungan Hidup : Ansori  
 h. Seksi Humas : Riski Saputra

Anggota dari Karang Taruna adalah seluruh pemuda di Pekon Sukabanjar

## 7. Gambaran Pelayanan

Pelayanan Organisasi Pemerintah Pekon, BHP, Lembaga Kemasyarakatan Pekon Sukabanjar memberikan pelayanan kepada masyarakat Pekon Sukabanjar yang mengacu kepada pembangunan masyarakat. Dengan pelayanan sebagai berikut :

- a) Kepala Pekon dan Sekretaris Pekon dibantu Kepala Urusan dan Kepala seksi  
 b) Diluar jam kerja apabila ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan surat - surat tetap dilayani



- c) Meningkatkan kedisiplinan para Perangkat Pekon dalam melaksanakan tugas Pokok dan fungsinya masing-masing.
- d) Menyalurkan dan menyampaikan bantuan yang diterima dari Pemerintah Kepada warga sesuai dengan program bantuan yang ada.
- e) Meningkatkan berbagai macam kegiatan, baik kegiatan Pemerintahan, Pembangunan, ataupun kegiatan kemasyarakatan.
- f) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan.

## **B. Alasan Terhadap Hidup Membujang**

Pernikahan menjadi dambaan banyak orang terutama para pemuda dan gadis-gadis, pernikahan menjadi harapan ketiga seseorang mulai dewasa. Pernikahan juga menjadi mimpi indah, tetapi masih ada sekelompok yang melecehkan dan menghina suatu pernikahan atau pura-pura menyesalinya. Sesungguhnya hal tersebut hanya akan menjauhkan diri dari Allah SWT.

Dewasa ini jika kita melihat realitas sosial maka kita akan melihat sebagian pemuda kita enggan menikah sebagaimana disyariatkan Allah SWT. Mereka malah memilih hidup membujang yang jelas-jelas berdampak negatif. Tentu banyak faktor yang melatarbelakangi, baik dari faktor sosial maupun faktor non sosial yang membuat pemuda memilih alternatif tidak menikah, padahal pernikahan dapat mententramkan jiwa, memperbaiki moral, menyehatkan kondisi fisik dan yang paling penting sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Ada beberapa penyebab terpenting serta faktor pemuda memutuskan untuk hidup membujang bahkan mendorong pemuda memilih hidup bersantai-santai, dan berhura-hura. Faktor-faktor yang menyebabkan membujang atau tidak menikah adalah:

## 1. Biaya Perkawinan Mahal

Mahalnya biaya perkawinan, sejak proses peminangan sampai walimah (resepsi) dan bulan madu. Selain mas kawin biasanya orangtua calon istri juga berharap pemberian-pemberian yang lain termasuk nafkah pada tahap berikutnya yang terlalu berat dipikul oleh calon suami. Seorang pelamar yang hanya mempunyai pendapatan yang pas-pasan tatkala melihat tuntutan yang demikian tinggi dalam proses perkawinan dan hidup berumah tangga, kemungkinan akan mengambil alternatif hidup membujang atau tidak menikah.

Sebenarnya banyak pemuda yang ingin menjaga dirinya dari jurang perzinahan dengan menikah dengan syariat Allah. Tetapi karena begitu banyak kendala dan tuntutan maka mereka berbalik memilih untuk membujang. Jika mereka tidak memiliki ketaqwaan kepada Allah jelas hal ini akan mengancam dirinya. Sebagaimana pengakuan : Teguh syaril menyatakan biaya pernikahan mahal, apalagi kita inikan adatnya masih kuat, mulai dari lamaran sampai adanya pesta pernikahan itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit sedangkan perekonomian saya susah. <sup>1</sup>

Adapun Irmaidi menyatakan bahwa pernikahan itu sebenarnya diharuskan daripada berbuat zina, saya belum menikah karena belum mendapatkan pasangan. Saya bekerja sebagai petani dan saya bekerja keras untuk menghidupi kehidupan sehari-hari, sebenarnya saya bukan tidak mau menikah tetapi yang pertama saya belum dapat jodohnya dan yang kedua ekonomi saya lemah. Pernikahan itu sangat penting untuk mengurus saya sekarang dan nanti di hari tua. <sup>2</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Mulyono menyatakan bahwa belum menikah karena faktor ekonomi yang sangat pas pasan untuk kehidupan sehari hari. Kebanyakan perempuan sekarang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Syahril Teguh, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 3 Juni 2016

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Irmaidi, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 3 Juni 2016

sudah mematok harga yang mahal untuk dinikahi, karena itu saya merasa harus memenuhi kebutuhan dari sisi finansial saya hingga dikatakan cukup mapan, sehingga saya berani untuk menjalin ikatan yang lebih serius lagi dengan perempuan yang akan saya nikahi. Sebenarnya saya ingin segera menikah tetapi saya rasa saya harus cukup mapan terlebih dahulu untuk membina rumah tangga.<sup>3</sup>

Lain halnya dengan Wawan Setiawan menyatakan bahwa belum siap menikah karena takut tidak bisa membahagiakan istri, karena ekonomi belum mencukupi. Saya belum punya pacar dek gimana mau menikah, ya namanya di kampung kerja serabutan berasal dari keluarga sederhana.<sup>4</sup>

Adapun Arya menyatakan bahwa saya bekerja sebagai tuka ojek untuk diri dan keluarga saja mengandalkan dari penghasilan ngojek. Nanti saja dek menikah, saya masih enjoy seperti ini gak ada tanggung jawab dan bebas kemana saja, lagian umur saya baru kepala tiga untuk laki-laki belum jadi masalah.<sup>5</sup>

Pemuda lainnya yang tidak menikah adalah Saparuddin menyatakan bahwa untuk melakukan pernikahan saja membutuhkan dana yang tidak sedikit belum untuk kehidupan sehari hari setelah menikah karena itu saya belum menikah. Masalah menikah saya masih santai aja dek, urusan rezki, jodoh, dan mati kan sudah ada yang ngatur. Ya saya berdoa saja dan fokus kerja dulu, walaupun orang tua dan keluarga saya mendesak agar saya cepat menikah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mulyono, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 20 Agustus 2016

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Wawan Setiawan, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 21 Agustus 2016

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Arya, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 21 Agustus 2016

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Saparuddin, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 6 Juni 2016

## 2. Menghalangi Pendidikan atau Karir

Salah satu penyebab seseorang tidak menikah adalah menghambat masa study, atau menghambat pekerjaannya. Faktor ini banyak menjadi keluhan bagi mahasiswa atau yang sedang giat giatnya dalam bekerja. Berumah tangga dianggap akan mengganggu proses study dan pekerjaannya, mereka juga beranggapan berumah tangga merupakan beban yang sangat besar, sehingga memerlukan persiapan yang begitu besar.

Namun demikian, masing-masing mahasiswa atau yang sedang bekerja menghadapi alasan yang berbeda mengenai menikah, dibawah ini ada beberapa alasan pokok yang dikatakan tentang hal-hal yang menjadi penghalang mereka untuk menikah:

- Karena biaya study dan tuntutan pekerjaan.
- Anggapan bahwa menikah menghambat study / pekerjaan.
- Malu terhadap lingkungan.

Berikut ini pengakuan pelaku membujang : Robi Youswawijaya menyatakan bahwa secara hukum agama pernikahan itu sunnah karena dianjurkan kepada seluruh manusia, saya belum menikah. karena adanya tuntutan kerja di perusahaan dan juga saya untuk saat ini memilih hidup membujang karena ingin fokus di karir terlebih dahulu. Sebenarnya pernikahan itu sangat penting untuk meneruskan keturunan.<sup>7</sup>

Hal yang sama dikatakan Birwansyah menyatakan bahwa saya merasa untuk sekarang ini saya belum berpikiran untuk menikah, sehingga semangat kerja dan keinginan saya untuk membangun karir masih sangat tinggi untuk mendapatkan kehidupan yang sukses dimasa depan, sedangkan kalau ketika kita sudah sukses nanti maka untuk dapat pasangan akan lebih mudah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Roby Youswawijaya, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 4 Juni 2016

<sup>8</sup> Wawancara dengan Birwansyah, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 20 Agustus 2016

Adapun Pisces Yolán Yorongga menyatakan bahwa menurut saya pernikahan adalah keanugrahan untuk menciptakan jalinan kasih sesama pasangan. Saya masih fokus dengan karir saya dek, saya masih melanjutkan kuliah S2, mengajar dan sembari dagang kecil-kecilan, saat ini saya menjadi tulang punggung keluarga setelah ayah saya meninggal dan sekrang saya bertanggung jawab atas ibu saya dan adik saya yang masih sekolah karena itu sampai sekarang saya belum berpikiran untuk menikah. Mudah-mudahan dek rezki saya diperlancar oleh Allah.<sup>9</sup>

### **3. Hasrat Pemenuhan Seks di Luar Syariat Islam**

Dewasa ini amat sangat disayangkan karena pemuda muslim ikut menahan diri untuk tidak menikah. Dan ketika pamuda dan pemudi telah merasakan bahwa kebutuhan fitrahnya telah terpenuhi dengan cara di luar syariat maka mereka akan berfikir “mengapa harus menikah? kenapa harus bertanggungjawab kepada istri, keluarga dan anak-anak? Kenapa harus bersusah-susah dengan beban itu sedangkan tanpa istri pun saya bisa memuaskan nafsu dengan berbagai jalan”. Pertanyaan-pertanyaan ini praktis dan akan membuat mereka memilih hidup sendiri atau tidak menikah. Sebagaimana yang dialami oleh : Nazori Ramza menyatakan bahwa Sejauh ini saya belum paham tentang pernikahan maka dari itu saya masih membujang. Zaman sekarangkan untuk melakukan hubungan seks sangat mudah maka dari itu saya berpikir untuk melakukan hal seperti itu tidak mesti menikah dahulu nah mungkin hal semacam inilah yang menyebabkan teman-teman dan termasuk saya sendiri masih hidup membujang.<sup>10</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh Amsani menyatakan bahwa menurut agama Islam pernikahan itu diwajibkan karena sudah jelas bahwa Allah itu menciptakan kita berpasang-pasangan. Hubungan yang dilakukan layaknya suami istri memang sesuatu

---

<sup>9</sup> *Wawancara* dengan Bapak Pisces Yolán Yorongga, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 5 Juni 2016

<sup>10</sup> *Wawancara* dengan Nazori Ramza, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 3 Juni 2016

yang salah, tapi tidak bisa dipungkiri hal tersebut sudah mudah dilakukan dimana dengan maraknya perempuan yang mudah diajak ajak untuk tidur berdua.<sup>11</sup>

#### 4. Kurangnya Kesiapan Mental/Materi

Banyak juga sebagian orang yang menganggap bahwa pernikahan bukan soal usia saja. Mau muda ataupun tua tidak menjadi masalah. Mereka menganggap bahwa menikah adalah soal kesiapan mental, bukan hanya usia atau keuangan saja. Mereka tidak mau menikah hanya karena umur sudah mencukupi untuk menikah, bukan hanya karena keuangan sudah cukup untuk membina sebuah rumah tangga, dan bukan hanya karena teman kita banyak yang sudah menikah. Berikut adalah pengakuan beberapa pelaku yang hidup membujang: Anggi Prayoga menyatakan bahwa menikah itu membutuhkan tanggungjawab yang lebih, apalagi nantinya akan menjadi kepala rumah tangga, dimana harus menyatukan dua kepala menjadi satu tujuan. Dan saya rasa untuk hal tersebut, saya belum memenuhi kriteria sebagai kepala rumah tangga yang baik, saya takut karena ego saya yang masih tinggi dapat menyebabkan pernikahan saya kelak tidak berjalan lancar dan berakhir dengan perceraian.<sup>12</sup>

Adapun Akmalyandi menyatakan bahwa bagi umat Islam diwajibkan, saya juga sebenarnya tidak terlalu mengerti tentang pernikahan karena belum menikah. Saya mau menikah tetapi saya kurang percaya diri untuk mengajak lawan jenis berkenalan dan saya merasa minder karena saya belum punya pekerjaan tetap.<sup>13</sup>

Pemuda lainnya yang tidak menikah adalah Deski menyatakan bahwa pernikahan artinya suatu kewaiban bagi

---

<sup>11</sup> *Wawancara* dengan Bapak Amsani, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 5 Juni 2016

<sup>12</sup> *Wawancara* dengan Anggi Prayoga, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 20 Agustus 2016

<sup>13</sup> *Wawancara* dengan Bapak Akmalyandi, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 5 Juni 2016

setiap muslim, kalau sudah menikah tentunya mempunyai tanggung jawab lahir batin, umur saya sekarang 37 tahun dan saya belum menikah karena saya belum menemukan seseorang yang menurut saya cocok untuk saya, saya ingin menikah dengan orang yang benar-benar sayang dengan saya dan keluarga saya. Dan yang pasti bisa menerima saya karna saya mempunya sakit yang setiap bulannya harus berobat.<sup>14</sup>

Lain halnya dengan Darwin menyatakan bahwa pemahaman saya tentang pernikahan itu adalah dua insan antara laki-laki dan perempuan untuk berjanji sehidup semati dalam membentuk keluarga, dek tau kondisi saya yang cacat (pincang) saya takut tidak bisa memenuhi kewajiban saya sebagai kepala rumah tangga. Saya bekerja Cuma sebagai buruh serabutan. Saya juga minder kalo mau kenalan sama perempuan, tidak berani dek, saya sudah ikhlas hidup seperti ini.<sup>15</sup>

Berikut tabel untuk memudahkan dalam menguraikan informasi yang telah didapat dari para pelaku membujang :

No	Nama	Faktor			
		Ekonomi	Seks bebas	Karir	Mental/ Materi
1	Teguh Syahril	✓		✓	
2	Irmaidi	✓			
3	Nazori Ramza		✓	✓	✓
4	Darwin	✓			✓
5	Amsani	✓	✓		
6	Akmalyandi	✓			✓
7	Roby Youswawijaya		✓	✓	
8	Saparuddin	✓			
9	Deski	✓			✓
10	Pisces Yolanda		✓	✓	

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Deski, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 5 Juni 2016

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Darwin, Pelaku, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 6 Juni 2016

	Yorangga				
11	Arya	✓			
12	Wawan Setiawan	✓			
13	Anggi Prayoga	✓			✓
14	Mulyono	✓			
15	Birwansyah		✓	✓	

### C. Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Hidup Membujang

Banyak pemuda takut atau enggan untuk segera menikah karena mengkhawatirkan dirinya yang miskin dan tidak punya cukup harta. Oleh karena itu menunda pernikahan menjadi salah satu solusi yang sering diambil banyak orang.

Namun pada dasarnya orang tidak perlu takut menikah, hanya karena takut tidak punya harta. Sebab Allah SWT telah menjanjikan bagi mereka yang menikah untuk dijadikan orang yang berkecukupan.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ  
يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui.(QS. An-Nur : 32)

Pada dasarnya, Islam adalah agama yang menggalakkan seseorang yang mampu Menikah, yaitu cukup kesehatan dan cukup harta, dan bersedia menjalankan kewajiban sebagai suami



dan isteri supaya dapat mendirikan sebuah rumah tangga yang bahagia. Memang benar, Nabi Muhammad SAW tidak menyukai orang yang membujang seumur hidup, kecuali orang itu mempunyai masalah yang tidak mengizinkannya untuk berkawin. Namun, baginda Nabi Muhammad SAW tidak pula menyebut dengan terperinci apakah jenis-jenis masalah itu kerana baginda menyadari bahawa setiap orang mempunyai masalah tersendiri. Masalah ini termasuklah tidak sempurna kesihatan fizikalnya, mempunyai gangguan emosi dan mental atau apa-apa saja yang membuatnya tidak berminat untuk mendirikan rumah tangga.

Bapak Aan Hermawan selaku tokoh masyarakat menyatakan “Bahwa kondisi pernikahan di Desa Suka Banjar ditinjau dari ekonomi, pertama ekonomi menengah ke bawah : takut adanya adat, karena di Desa kita ini adatnya cukup kuat mulai dari di tentuin maharnya berapa padahal kalau kita lihat dari segi hukum Islam ini memberatkan. Kedua menengah ke atas: pernikahan itu diselesaikan dengan normal seperti mulai dari pelamaran sampai ke resepsi/ pesta pernikahan kebanyakan pemuda yang disini yang belum menikah takut nantinya tidak bisa memberi nafkah anak istri padahal Allah sudah menjamin jika kita menikah Rezeki kita akan bertambah, aturan Islam yang seperti ini dikesampingkan oleh para membujang atau yang belum menikah. Menurut saya tingginya angka membujang atau melajang karena kurangnya rasa percaya diri dan ilmu pengetahuan tentang hal pernikahan hidup berumah tangga.”<sup>16</sup>

Menurut Bapak Moh Amin tokoh Agama di Desa Suka Banjar menyatakan bahwa masa pernikahan di Desa Suka banjar ini untuk laki laki itu kebanyakan dilakukan diumur 23-24 tahun itu standar, alhamduillah dari tahun 2013 di Desa Suka Banjar tidak ada perceraian. Banyak, yang disebut membujang itu ketika dia siap untuk menikah dalam artian sudah cukup umur dan mapan tetapi dia memilih untuk belum menikah atau

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Aan Hermawan, Tokoh Masyarakat, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 4 Juni 2016

membujang. penyebab mereka masih membujang atau belum menikah yaitu kesiapan mental dihantui rasa takut, padahal pemerintah sudah memberikan fasilitas menikah gratis di Kantor Urusan Agama. Hidup membujang sebenarnya silahkan saja dilakukan boleh tidak juga [tidak apa, tetapi ditakutkan akan berbuat zina dan dosa karena tidak mengikut sunnah Rasul. Sebenarnya solusi sudah ada yaitu tadi pemerintah sudah memberikan fasilitas menikah gratis di Kantor Urusan Agama ini yang harus dimanfaatkan oleh para pelaku membujang untuk segera menikah, dan sering sering melakukan sosialisasi tentang pernikahan.<sup>17</sup>

Menurut Ibu Dewi Noviyanti Spd. Sebagai tokoh adat menyatakan bahwa kondisinya di Desa Suka Banjar ini memang banyak yang belum menikah karena banyak yang merantau ke Tangerang, kalau yang masih kuliah itu lama untuk mau menikahnya karena fokus karir terlebih dahulu dengan harapan menikah dengan keadaan mapan siap lahir dan batin. Di Desa yang mayoritas perkerjaannya petani dan buruh tani ini para pemuda khawatir untuk melaksanakan pernikahan karena biaya perkawinan yang mahal dan kebutuhan rumah tangga yang sangat banyak membuat mereka minder dan tidak percaya diri.<sup>18</sup>

Menurut ibu Zuhriah sebagai tokoh wanita menyatakan bahwa pernikahan di desa Suka Banjar ini memprihatinkan, karena masih banyak laki-laki di sukabanjar yang sudah cukup umur untuk menikah tetapi tidak menikah, iya, masih banyak yang hidup membujang. Pada dasarnya laki-laki yang membujang itu dikarenakan tidak yakin pada dirinya sendiri, beberapa penyebabnya pertama kondisi ekonomi yang kurang/ minim. Kedua, merasa lebih bebas dan lebih senang hidup sendiri. Ketiga, beranggapan berkeluarga itu terlalu rumit. Keempat, tidak yakin pada diri sendiri (minder). Terakhir takut tidak bias membahagiakan istri. Pendapat saya tentang hidup

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Amin, Tokoh Agama, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 4 Juni 2016

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Noviyanti Spd, Tokoh Adat, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 4 Juni 2016

membujang sesuatu yang tidak baik bahkan dilarang oleh agama karena dasarnya setiap orang disunnahkan untuk menikah. Jika seseorang sudah mampu dalam ekonomi dan mental sebaiknya jangan menunda-nunda untuk menikah. Solusi untuk meminimalisirnya diberikan pemahaman menikah dari segi agama, berusaha meningkatkan percaya diri sehingga mereka tidak lagi merasa minder atau malu.<sup>19</sup>

Hasil Wawancara dari Kepala Desa Bapak Metari Zulfa bahwa kondisi pernikahan di Desa Suka Banjar sesuai dengan prosedur yakni mengikuti aturan pemerintah dengan minimal 10 hari setelah pendaftaran nikah baru bisa di laksanakan akad nikah serta ketentuan-ketentuan lain sesuai UU dan Syariat agama Islam. Benar adanya bahwa di Desa Suka Banjar terdapat beberapa orang yang belum menikah di usianya yang sudah matang untuk menikah atau dapat di sebut dengan membujang, sepengetahuan Bapak Metari Zulfa hal ini terjadi karena faktor ekonomi yang menyebabkan masyarakat tidak percaya diri untuk melangsungkan pernikahan. Dengan kurang percaya dirinya tersebut menyebabkan mereka minder dan tidak ada gairah untuk melangsungkan hidup berumah tangga.<sup>20</sup>

Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis / peneliti mendapatkan informasi dari beberapa tokoh masyarakat dan untuk memudahkan dalam penjelasan maka penulis jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Nama	Peran	Pendapat Terhadap Membujang
1	Metari Zulfa	Kepala Desa	Pastinya yang pertama terlunta-lunta, kedua tidak ada tempat tinggal untuk masa tuanya nanti, menumpang atau tidak menetap, makan dari warung ke warung.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Zuhriah, Tokoh Wanita, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 21 Agustus 2016

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Metari Zulfa Kepala Desa, Desa Suka Banjar, Kec. Gunung Alip, Kab. Tanggamus, 5 Juni 2016

			Karena itu saya prihatin terhadap masyarakat yang membujang.
2	Moh Amin	Tokoh Agama	Hidup membujang sebenarnya silahkan saja dilakukan boleh tidak juga tidak apa tetapi ditakutkan akan berbuat zina dan dosa karna tidak mengikut sunnah Rasul
3	Aaan Herman	Tokoh Masyarakat	Memberitahu pandangan secara menyeluruh tidak hanya kepala desa atau tokoh masyarakat yang berperan tetapi masyarakat disekitar diharapkan berperan memberi solusi dengan pandangan Islam.
4	Dewi Novianti	Tokoh Adat	Diberi lahan pekerjaan agar nanti sudah berkeluarga sudah mapan dan adanya pembinaan atau motivasi untuk segera menikah.
5	Alan Hari Kusuma	Tokoh Pemuda	Dilakukan pengarahan / sosialisasi agar tidak terus membujang atau belum menikah.
6	Zuhriah	Tokoh Wanita	Beusaha meningkatkan percaya diri sehingga tidak minder/malu untuk menikah, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang menikah dari segi Agama.